

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA

Indah Aprilianti¹

Made Suyana Utama²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pembangunan daerah merata hingga menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* (2018-2022) dan *cross section* (9 kabupaten/kota di Provinsi Bali) dengan jumlah pengamatan sebanyak 45 pengamatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau pihak lain di luar penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh jumlah kamar hotel, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. Secara parsial, jumlah kamar hotel berpengaruh, penyerapan tenaga kerja berpengaruh dan jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata.

Kata kunci: *Jumlah Kamar Hotel, Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Kunjungan Wisatawan.*

Klasifikasi JEL: L85, E24, L83

ABSTRACT

The success of the development of a region can be measured through indicators of economic growth which have increased showing that regional development is evenly distributed so that it touches all levels of society. This study aims to analyze the effect of the number of hotel rooms, employment, and the number of tourist visits on the economic growth of the Bali Province in the tourism sector. This study uses panel data, which is a combination of time series data and cross sections (9 regencies/cities in Bali Province) with a total of 45 observations. The data source used in this research is a secondary data source. The analysis technique used in this research is panel data analysis technique. The results of this study indicate that the simultaneous and partial influence of the number of hotel rooms, employment, and the number of tourist visits has had on the economic growth of the Province of Bali during the Covid-19 pandemic in the tourism sector. Partially, the number of hotel rooms has an effect, employment has an effect and the number of tourist visits has no effect on the economic growth of the Province of Bali during the Covid-19 pandemic in the tourism sector.

keyword: *Number Of Hotel Rooms, Employment, Number Of Tourist Visit.*

Klasifikasi JEL: L85, E24, L83

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa pembangunan daerah merata hingga menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Setiap daerah atau wilayah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbeda- beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, oleh sebab itu pemerintah selalu menetapkan target laju pertumbuhan di dalam perencanaan dan tujuan pembangunannya (Putra & Sudibia, 2020). Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian, karena pertumbuhan ekonomi juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat (Pratama & Utama, 2019).

Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur, yaitu: Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk mendapatkan barang modal yang digunakan dalam proses produksi. Kedua, perkembangan pariwisata menstimulus investasi di bidang infrastruktur. Ketiga, pengembangan pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Keempat, pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan lapangan kerja. Kelima, pariwisata menyebabkan positive economics of scale. Selain itu, pariwisata juga merupakan faktor penting dalam menyebarkan technical knowledge, mendorong penelitian dan pengembangan, serta akumulasi modal manusia (Yakup, 2019). Kondisi PDRB per kapita yang merupakan proksi pertumbuhan ekonomi suatu daerah selalu dijadikan tolak ukur ekonomi secara keseluruhan, meskipun secara nyata tidak dapat dijadikan indikator keberhasilan pembangunan daerah yang harus diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi Bali dari tahun 2018 hingga 2019 berada pada kondisi positif diatas 5%, tetapi tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu -9,33%. Situasi tersebut terjadi dikarenakan pandemi Covid -19.

Berdasarkan laporan dari (Bank Indonesia, 2020), ditengah pandemi Covid-19, kinerja ekonomi Bali pada triwulan II 2020 berkontraksi makin dalam. Ekonomi Bali tercatat tumbuh sebesar -10,98% (yoy) pada triwulan II 2020, lebih rendah dibanding triwulan I 2020 yang sebesar

-1,14% (yoy). Angka ini juga lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama, sebesar -5,32% (yoy). Dari sisi permintaan, kontraksi kinerja ekonomi Bali bersumber dari seluruh komponen yaitu konsumsi RT, konsumsi pemerintah, investasi, dan ekspor luar negeri. Hal ini disebabkan oleh masih berlangsungnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kinerja pariwisata sehingga menekan daya beli, menahan konsumsi pemerintah ditengah pendapatan yang menurun, menyulitkan realisasi investasi ditengah penerapan protokol physical distancing, serta menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2018-2022.

Tabel 1 : Laju Pertumbuhan PDRB menurut Harga Konstan 2010 di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2018-2022 (Persen)

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Jembrana	5,59	5,56	-4,98	-0,65	2,98
Tabanan	5,71	5,58	-6,17	-1,98	2,94
Badung	6,73	5,81	-16,55	-6,74	9,97
Gianyar	6,01	5,62	-8,39	-1,05	4,04
Klungkung	5,48	5,42	-6,38	-0,23	3,12
Bangli	5,48	5,45	-4,10	-0,33	2,79
Karangasem	5,44	5,50	-4,49	-0,56	2,58
Buleleng	5,60	5,51	-5,80	-1,27	3,11
Denpasar	6,42	5,82	-9,44	-0,92	5,06
Provinsi Bali	6,31	5,60	-9,34	-2,46	4,84

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2023

Bali dengan pariwisata adalah dua hal yang tidak terpisahkan, sebagai daerah tujuan wisata, kekayaan dan keindahan alam, serta keunikan seni budayanya menjadi daya tarik utama. Fakta itulah yang membuat Bali tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi di luar negeri juga. Bali memiliki julukan pulau dewata karena memiliki kekhasan yang dipengaruhi oleh agama hindu. Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi andalan bukan hanya oleh Pemerintah Provinsi Bali, tetapi juga seluruh lapisan masyarakatnya banyak berharap dari sektor jasa ini (Arini et al.,

2020). Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bali lebih besar berasal dari sektor pariwisata, contohnya adalah pada Kabupaten Badung. Jumlah pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Badung sebesar Rp1,1 triliun, sebesar 76,19 persen diperoleh dari sektor pariwisata, pendapatan sebesar 76,19 persen atau Rp849 miliar diperoleh Kabupaten Badung dari pajak hotel dan restoran. Hasil penyisihan pajak hotel dan restoran, Kabupaten Badung juga memberikan sumbangan kepada Provinsi Bali dan enam kabupaten di wilayah Pulau Dewata. Bantuan tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menjaga keamanan daerah tujuan wisata internasional itu. Selain untuk pengamanan, dapat digunakan untuk biaya promosi bersama serta penanganan infrastruktur pariwisata.

Tabel 2 : Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Akomodasi dan Makanan Minuman di Provinsi Bali Periode Tahun 2018-2022 (Persen)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Akomodasi	8,00	6,90	-4,11	-0,01	14,41
Makanan Minuman					
Total	13,45	10,55	-53,62	-22,29	28,89

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2023

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa kontribusi dari sektor pariwisata yang mencerminkan PDRB mulai dari penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman pada tahun 2018 memberikan pertumbuhan yang cukup tinggi pada PDRB Provinsi Bali sebesar 23,38 persen. Namun pada tahun 2019-2022 PDRB dari penyediaan akomodasi dan makanan minuman terus mengalami penurunan, hal tersebut secara umum banyak disebabkan oleh kondisi ekonomi wilayah seperti adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap wisatawan, serta kemampuan dan minat beli terhadap produk-produk yang tersedia di tempat wisata.

Pandemi Covid-19 berimbas signifikan bagi perekonomian masyarakat Bali. Berbagai upaya pemulihan ekonomi terus dilakukan, baik itu berupa program dan stimulus ekonomi baik itu dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah diluncurkan seperti stimulus bagi pelaku UMKM, bagi para siswa SMA/SMK, mahasiswa hingga media baik itu media cetak maupun online. Disamping itu dengan bekerjasama dengan Bank Indonesia dan bank-bank lainnya di Bali juga digelar pasar gotong royong untuk menyerap hasil hasil pertanian dan perikanan. Demikian

pula halnya di sektor pariwisata, para pelaku industri pariwisata terus berbenah dengan menyiapkan penerapan protokol kesehatan baik pada objek wisata, hotel maupun restoran sehingga tumbuh kepercayaan di kalangan wisatawan akan penerapan protokol kesehatan di Bali. Disamping penerapan Clean, Health, Safety and Environment (CHSE), penerapan pembayaran non tunai dengan aplikasi QRIS terus digencarkan sehingga wisatawan akan merasa aman dan nyaman untuk berwisata ke Bali nantinya. Demikian pula halnya dengan pasar domestik yang terus dipacu dan pasar dosmetik ini merupakan peluang pasar yang cukup potensial.

Perkembangan pembangunan kamar hotel cenderung mengalami peningkatan pada saat terjadi pandemi Covid-19, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah kamar hotel, hotel adalah sebuah organisasi yang menyediakan akomodasi dan makanan untuk tamu untuk harga tertentu sebagai imbalan. Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap peningkatan jumlah kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam meningkatkan jumlah kamar hotel untuk disewakan kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut.

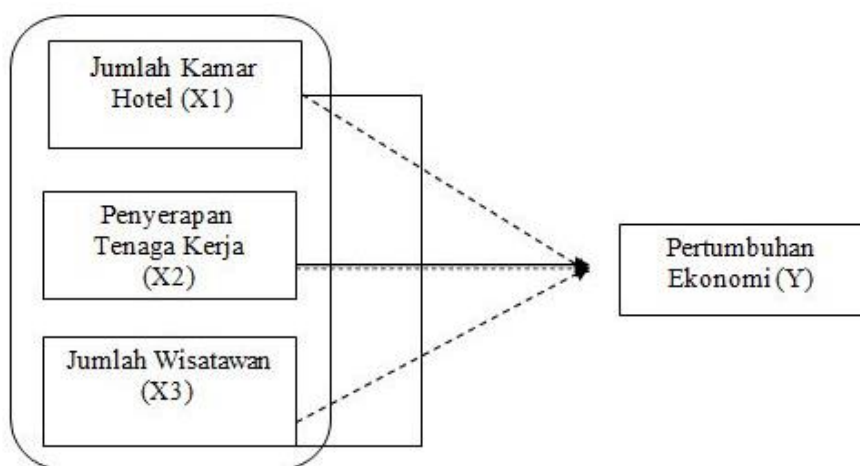
Pariwisata Bali yang banyak memberdayakan tenaga kerja dan menggerakkan ekonomi, geliat sektor pariwisatanya mendadak menurun. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja pada pariwisata Bali juga terus mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata hanya ada sedikit permintaan akan tenaga kerja. Sedikitnya permintaan akan tenaga kerja tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran yang ada di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pada industri pariwisata terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan kunjungan wisatawan mancanegara juga pembatalan penerbangan tiket pesawat, hotel serta penurunan

pemesanan. Hal ini juga terjadi penurunan karena perlambatan perjalanan domestik, terutama wisatawan domestik, keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan, dikhawatirkan penyebaran dampak Covid-19 di daerah wisata (Anggarini, 2021). Hal ini juga terjadi pada penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, pekerja informal dan lapangan kerja semakin turun. Perlu kita ketahui bahwa selama ini pariwisata adalah sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja lebih dari 13 juta pekerja, dampak turunan atau multiplier effect yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk dibawahnya juga mengalami imbas dari pandemik Covid-19 di sektor pariwisata (Sugihamretha, 2020). Dinas Pariwisata Provinsi Bali melaporkan, jumlah kedatangan wisatawan yang langsung ke Bali pada tahun 2018 hingga tahun 2019 terhitung stabil, tetapi pada tahun 2020 jumlah kedatangan wisatawan yang langsung ke Bali mengalami penurunan yang drastis hingga tahun 2022. Pandemi penyakit Covid-19 diduga berdampak besar terhadap penurunan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dideskripsikan kerangka konseptual penelitian ini yang memfasilitasi pemahaman tentang pengaruh jumlah kamar hotel, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemik Covid-19 pada sektor pariwisata.

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, Jumlah kamar hotel, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Jumlah Kamar Hotel berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat

pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali, karena perekonomian Provinsi Bali yang mengandalkan pariwisata mengalami pertumbuhan ekonomi negatif sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Objek pada penelitian ini adalah jumlah kamar hotel, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali (Y) serta variabel bebas adalah Jumlah Kamar Hotel (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), dan Jumlah Kunjungan Wisatawan (X3). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau pihak lain di luar penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, artikel atau jurnal, dan website lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode pengumpulan data observasi non partisipan. Pengamatan non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah tersedia oleh lembaga atau lembaga tertentu, di mana peneliti tidak terlibat langsung. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 3 : Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.318	8.154	96.625	13.222
Maximum	9.970	11.151	99.600	15.526

Minimum	-16.550	5.198	92.380	7.096
Std. Dev.	5.506	1.516	2.259	1.572
Observations	45	45	45	45

Sumber: Hasil Olah Data EViews 10, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini adalah 45 pengamatan (observations) yang merupakan data panel dengan data time series (kurun waktu) selama 2018-2022 (5 tahun) dan data 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pada Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel (X_1) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 5,198; dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 11,151. Nilai rata-rata (mean) jumlah kamar hotel yaitu 8,154 dengan standar deviasi yaitu 1,516. Variabel penyerapan tenaga kerja (X_2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 92,380; dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 99,600. Nilai rata-rata (mean) variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 96,625 dengan standar deviasi yaitu 2,259. Variabel jumlah kunjungan wisatawan (X_3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 7,096; dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 15,526. Nilai rata-rata (mean) variabel kontribusi sektor tersier adalah 13,222 dengan standar deviasi yaitu 1,572.

Hasil uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $2,978 > 0,05$ maka model yang dipilih yaitu CEM (*Common Effect Model*).

Untuk memilih model yang tepat di antara model Common Effect dan model Fixed Effect, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow dengan hipotesis dari pengujian ini, sebagai berikut:

H_0 = model Common Effect

H_1 = model Fixed Effect

Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-square $> 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model yang digunakan adalah common effect model.

Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-square $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima; maka model yang digunakan adalah fixed effect model.

Hasil pengujian dengan Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah residual dan model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai Nilai probality yaitu $00,011 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai centered VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung mutlikoloniaritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas nilai probability variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari jumlah kamar hotel (X1), penyerapan tenaga kerja (X2), dan jumlah kunjungan wiatawan (X3). *Prob. Chi-Square* sebesar $0,0023 < 0,05$ yang berarti ada gejala heteroskedastisitas..

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota dari serangkaian pengamatan yang diatur dalam deret waktu (seperti deret waktu atau deret waktu) atau yang diatur dalam deret ruang (seperti dalam data lintas waktu atau data *cross-sectional*). Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan jumlah observasi sebanyak 45, $k=3$, maka dapat diketahui bahwa $DI = 1,383$, $DU = 1,666$, $4-DI = 2,617$, $4-DU = 2,334$, $DW = 1,219$, dan $4-DW = 2,781$, oleh karena nilai $4-DW$ lebih besar dari DU ($2,781 > 1,666$) maka persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4 : Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-133.898	28.925	-4.629	0.000
X1	-0.060	0.432	-0.140	0.888

X2	1.293	0.309	4.180	0.000
X3	0.812	0.443	1.834	0.073
R-squared	0.423			
Adjusted R-squared	0.381			
F-statistic	10.058			
Prob(F-statistic)	0.000			
Durbin-Watson stat	1.429			

Sumber: Hasil Olah Data EViews 10, 2023

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -133,898 + -0,060 X1 + 1,293 X2 + 0,0812 X3 \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Koefisien regresi X1 yaitu Jumlah Kamar Hotel sebesar -0,060 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Jumlah Kamar Hotel sebesar 1 akan menurunkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,060% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi X2 yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 1,293 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 1 akan meningkatkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,293% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Koefisien regresi X3 yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 0,0812 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 1 meningkatkan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0812% dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Hipotesis pertama (H1) pengaruh jumlah kamar hotel (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai signifikansi $0.888 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0,060. Hal ini berarti jumlah kamar hotel tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis (H1) yang diajukan peneliti ditolak.

Hipotesis kedua (H2) pengaruh penyerapan tenaga kerja (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 0,0812. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis (H2) yang diajukan peneliti diterima.

Hipotesis kedua (H3) pengaruh jumlah kunjungan wisatawan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 0,0812. Hal ini berarti jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis (H3) yang diajukan peneliti ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,381. Hal ini berarti bahwa 38,1% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh jumlah kamar hotel (X1), penyerapan tenaga kerja (X2), dan jumlah kunjungan wisatawan (X3), sedangkan sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel (X1) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,888 > 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar -0,060, berarti jumlah kamar hotel tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hotel dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas yaitu, jasa penginapan, pelayanan makanan dan minuman, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalamnya. Jumlah kamar hotel yang banyak dan meningkat di setiap daerah tidak ada pengaruhnya bagi pertumbuhan ekonomi karena banyak atau sedikitnya jumlah kamar hotel yang tersedia tetapi tingkat hunian rendah tentu saja tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmini & Fadhila, 2019), (Bujung et al., 2019), dan (Polemis et al., 2023) yang menyatakan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja (X2) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar 1,293, berarti penyerapan tenaga kerja berpengaruh

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berarti semakin tinggi penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dikarenakan karena perekonomian di Provinsi Bali berjalan lancar, dan hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan yang memerlukan tenaga yang lebih banyak, terutama pada perusahaan sektor pariwisata. Modal manusia atau human capital merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga hal tersebut mampu memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Peningkatan pada jumlah penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja berdampak terhadap peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam produksi barang dan jasa sektor perdagangan, hotel dan restoran dan semakin produktif tenaga kerja tersebut, maka output yang dihasilkan juga akan ikut meningkat (Prasetyadewi et al., 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2017) dan (Rachmiyati et al., 2020) yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar 0,812, berarti jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara belum tentu seimbang dengan tingkat pengeluaran wisatanya sehingga tidak berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa pada sektor produksi ekonomi lokal. Jumlah kunjungan yang tinggi juga belum tentu bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena tidak hanya sektor pariwisata saja yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi masih banyak sektor lainnya yang lebih bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara belum tentu seimbang dengan tingkat pengeluaran wisatanya sehingga tidak berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa pada sektor produksi ekonomi lokal. Jumlah kunjungan yang tinggi juga belum tentu bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena tidak hanya sektor pariwisata saja yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi masih banyak sektor lainnya yang lebih bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahiroh, 2019) dan (Naseem, 2021) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu jumlah kamar hotel, penyerapan tenaga kerja, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. Jumlah kamar hotel secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. Penyerapan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata. Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di masa pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran yaitu, pemerintah harus memperhatikan sektor unggulan dalam perekonomian demi mendukung perkembangan yang terus menerus terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai modal untuk pembangunan infrastruktur pariwisata dan kualitas sumberdaya pariwisata untuk menarik minat jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dan pemerintah juga harus siap dalam mempersiapkan pariwisata tetap stabil jika pandemi Covid-19 ini terulang lagi, agar nantinya tidak terjadi penurunan dalam pendapatan di bidang pariwisata, dimana bidang pariwisata sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penelitian

selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan sektor ekonomi pariwisata. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja dalam sektor pariwisata wancanegara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Anggarini, D. T. (2021). *Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19*.
- Arini, I. A. D., Paramita, I. B. G., & Triana, K. A. (2020). Ekspektasi, Realisasi Dan Negosiasi Tourism Reborn Di Masa Pandemi Dalam Pariwisata Bali. *CULTOURE: Culture Tourism and Religion*, 1(2), 101–112.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Agustus 2020*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/pages/laporan-perekonomian-provinsi-bali-agustus-2020.aspx>.
- Bujung, F. E., Rotinsulu, D. C., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Fazrina, A. H. (2017). The Effects Of Number Of Hotel And Tourist To The Government Revenue In Tourism Sector In Indonesia. Minor Thesis Presented In Partial Fullfilment Of The Requirements for the Degree of Bachelor of Economics and Business. *International Undergraduate Program Faculty Of Economics And Business University Of Brawijaya*.
- Fitriani, N. (2017). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahiroh, G. (2019). *Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Brahwijaya, Malang.
- Naseem, S. (2021). The Role of Tourism in Economic Growth: Empirical Evidence from Saudi Arabia. *Economies*, 9(3), 117. <https://doi.org/10.3390/economies9030117>
- Polemis, M. L., Tzeremes, P., & Tzeremes, N. G. (2023). Hotels' occupancy rates and convergence: Empirical evidence from the first pandemic wave. *Tourism Economics*, 29(2), 533–542. <https://doi.org/10.1177/13548166211049871>
- Prasetyadewi, M. I., Suman, A., & Pratomo, D. , S. (2013). Labor Absorption and Its Impact on Gross Regional Domestic Product. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14, Nomor 2, Desember 2013, Hlm. 147-159 Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya*.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Putra, I., & Sudibia, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(10), 2181–2208.
- Rachmiyati, N., Kiak, N. T., & Wiwoho, B. (2020). The Effect of Economic Growth on The Absorption of Labor and Public Welfare In Kediri City, East Java. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan) Vol. 5 No. 2 (2020)*, 79–89.

- Rahmini, N., & Fadhila, R. S. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV*(Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia).
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.